



**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI PS-MTTW DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU KELAS IV SD**

Anna Astiningtyas¹, Naniek Sulistya Wardani², Tego Prasetyo³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

e-mail : 292015086@student.uksw.edu¹, wardani.naniek@gmail.com², prasetyotego@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah peningkatan keterampilan berbicara tematik terpadu dapat diupayakan melalui PS-MTTW kelas IV SD semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, (2) bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran PS-MTTW yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Cebongan 03 Salatiga semester II tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini siswa kelas IV SDN Cebongan 03 Salatiga sebanyak 24 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yaitu, 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, 3) refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan instrumen lembar observasi keterampilan berbicara. Teknik analisis data adalah teknik persentase yakni membandingkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik terpadu melalui PS-MTTW antar siklus. Hasil penelitian adalah terdapat peningkatan keterampilan berbicara tematik terpadu, yang diupayakan melalui PS-MTTW antar siklus, yakni sebanyak 54,1% dari seluruh siswa mencapai keterampilan berbicara tinggi di siklus 1 dan meningkat menjadi 87,5% dari seluruh siswa di siklus 2. Selisih antara siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang mencapai 33,4% dari seluruh siswa. Langkah-langkah PS-MTTW yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara adalah: 1) mengamati, 2) berpikir, 3) berbicara dalam diskusi, 4) menanya, 5) menalar, 6) mencoba, 7) menulis, 8) mengkomunikasikan.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, pendekatan saintifik, model *think talk write* (PS-MTTW)

Abstract

The purpose of this study is to find out (1) whether the increase in integrated thematic speaking skills can be pursued through PS-MTTW fourth grade elementary school in semester 2 of school year 2018/2019, (2) how are the steps of PS-MTTW learning that can improve speaking skills of class students IV SDN Cebongan 03 Salatiga in the second semester of the school year 2018/2019. The subjects of this study were fourth grade students at SDN Cebongan 03 Salatiga with 24 students. This type of research is classroom action research (CAR). The research procedure uses 2 cycles, each cycle consisting of 3 stages, namely, 1) planning, 2) actions and observations, 3) reflection. The technique of collecting data is observation with an observation skill sheet. The data analysis technique is a percentage technique that compares the speaking skills in integrated thematic learning through PS-MTTW between cycles. The results of the study were an increase in integrated thematic speaking skills, which was pursued through PS-MTTW between cycles, namely as many as 54.1% of all students achieved high speaking skills in cycle 1 and increased to 87.5% of all students in cycle 2. Difference between cycles 1 to cycle 2 there was an increase which reached 33.4% of all students. PS-MTTW steps that can improve speaking skills are: 1) observing, 2) thinking, 3) speaking in discussion, 4) asking questions, 5) reasoning, 6) trying, 7) writing, 8) communicating.

Keywords: speaking skills, scientific approach, *think talk write* model (PS-MTTW)

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Salatiga, Siderejo Jawa Tengah

Email : 292015086@student.uksw.edu

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara adalah salah satu bentuk mengungkapkan kata untuk menyampaikan gagasan ataupun pesan. Keterampilan berbicara dilatih pada siswa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu agar siswa terampil dalam berbicara membutuhkan latihan untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pesan melalui presentasi dengan baik.

Peningkatan keterampilan berbicara sangat penting dikembangkan untuk siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan undang-undang No 20 tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan yang diperlakukan pada dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negaranya. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi diri manusia untuk menjadikan diri lebih baik, berakhlak, dan berkepribadian. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangun karakter bangsa dalam mewujudkan sebuah bangsa yang maju dan mempunyai pendidikan yang berkualitas akan mendukung adanya keterampilan berbicara yang merupakan salah satu kompetensi siswa yang harus dicapai dalam pembelajaran tematik. Sesuai penelitian yang dilakukan Suryani, D. I., Wardani, N. S., & Prasetyo, T (2014) tentang upaya peningkatan keterampilan berbicara yang hasilnya terdapat peningkatan berbicara siklus 1 sebesar 44,4% dari 27 siswa menjadi 81,4% dari 27 siswa di siklus 2.

Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui desain pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif. Desain pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa aktif dalam mengonstruksi konsep melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan (Daryanto (2014:15). Pendekatan saintifik sangat penting untuk mendesain peningkatan keterampilan berbicara. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wijayanti, K., Kristiantari, M. R., Manuaba, I. B. S., & Fo, M. (2016) menyatakan bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui

pendekatan saintifik dari siklus 1 sebanyak 66,67% meningkat menjadi 79,49% disiklus 2.

TTW adalah perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara pada saat diskusi, mengemukakan pendapat (*talk*), menulis hasil diskusi (*write*), agar kompetensi yang diharapkan tercapai (Purwanto, B 2012:53). Proses pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan berpartisipasi dalam mengatur pola pembelajaran yang menyenangkan sedangkan guru sebagai fasilitator bagi siswa. Model TTW sangat penting untuk mendesain peningkatan keterampilan berbicara. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Elida, N (2012) menyatakan bahwa keterampilan berbicara melalui model TTW dari siklus 1 sebanyak 31% meningkat menjadi 93% di siklus 2.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SDN Cebongan 03 Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 ditemukan fenomena antara lain bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu tidak pernah dilakukan pembelajaran dengan desain PS-MTTW yang menuntut siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dengan cara berpikir, berbicara, dan menulis sehingga keterampilan berbicara siswa tidak berkembang. Jika dalam pembelajaran ada diskusi kelompok (meskipun jarang sekali dilakukan) dimana siswa menunjukkan kompetensinya dengan berbagai sikap dan keterampilan yang dimiliki, tidak pernah ada penilaian sebagai sumber informasi yang berharga untuk menentukan pencapaian kemajuan keterampilan berbicara siswa. Sementara kompetensi yang ditunjukkan siswa sangat bervariasi, seperti berbicara dalam diskusi kelompok, menulis, menyampaikan laporan. Diperkirakan kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif, hal ini nampak ketika pembelajaran tematik berlangsung, masih dijumpai sekitar 70% dari 24 siswa yang ada masih malu-malu dalam melakukan presentasi, tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa lebih banyak diam saja. Pada saat guru menyampaikan informasi sebagian siswa bercanda sendiri dengan temannya. Diduga hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode ceramah yang dilakukan oleh guru membuat siswa menjadi pasif dan tidak bisa mengembangkan pengetahuannya. Maka dari itu perlu diadakan suatu penelitian agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat. Pembelajaran yang monoton

mengakibatkan suasana pembelajaran cenderung membosankan terlebih bagi siswa yang dituntut untuk menguasai materi dari yang sebelumnya disampaikan oleh guru. Hal ini membuat siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekolah tersebut dengan mendesain pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah pendekatan saintifik dan model pembelajaran *think talk write* (PS-MTTW). Dalam pembelajaran PS-MTTW siswa didorong untuk berani berbicara menyampaikan pendapat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah peningkatan keterampilan berbicara tematik terpadu dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik dan model pembelajaran *think talk write* kelas IV SD semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, (2) bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran PS-MTTW yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Cebongan 03 Salatiga semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Pembelajaran tematik merupakan satu model pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran. Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, 2016: 3).

Kadir, A., & Asrohah, H. (2015:1) pembelajaran tematik terpadu adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik diimplementasikan dengan mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak sehingga diharapkan agar siswa dapat berpikir secara aktif dan kreatif. Pelaksanaan pembelajaran untuk membangkitkan siswa lebih aktif dan kreatif dapat menggunakan PS-MTTW.

Marlenawati, D., Karjiyati, V., & Dalifa, D (2014: 12) pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa diajak mengamati suatu obyek yang akan dipelajari dan diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil

pengamatannya, kemudian siswa diberikan keleluasaan untuk melakukan percobaan dengan pengalaman keilmuan yang dimilikinya serta mengelola hasil dari percobaan yang telah dilakukan, siswa diharapkan mampu untuk menyajikan serta menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, selain itu juga dapat menciptakan sesuatu yang dikumpulkan dari fakta-fakta keilmuan yang dimiliki. Selanjutnya Sumantri, M., Murda., et al (2014: 3) menjelaskan bahwa TTW adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan alur pikir, berbicara, dan menulis siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian pembelajaran PS-MTTW adalah suatu proses belajar siswa untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis menggunakan alur kegiatan berpikir (*Think*), Berbicara (*Talk*), Menulis (*Write*) secara ilmiah dalam menemukan konsep yang mencakup ranak afektif, kognitif dan psikomotor agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Machin, A (2014: 31), Fauziah & Abdullah (2017: 170), Permendikbud RI No. 81 A tahun 2013 (2013: 35-37) terdiri dari 1) mengamati (kegiatan pembelajaran dengan memberi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui mendengarkan, melihat, membaca dan menyimak), 2) Menanya (kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang telah diterima seperti yang sudah disimak, didengar, dibaca maupun dilihat), 3) Menalar (kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara melakukan eksperimen maupun dari berbagai sumber, 4) Mencoba (kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan), 5) Mengkomunikasikan (kegiatan pembelajaran dengan memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil informasi dan menyimpulkan hasil analisis melalui lisan maupun tulisan). Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan MTTW yaitu 1) guru membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya, 2) siswa membaca teks dan menulis hasil dari bacaan secara individu untuk disampaikan ke dalam forum diskusi (*think*), 3) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan

teman untuk membahas isi dari hasil yang sudah ditulis (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar, 4) siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*) (Martinis Yamin (2008:90), Rahma, A. N (2012: 17), Sugandi A. I (2011: 43)).

Pembelajaran PS-MTTW digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Besarnya keterampilan berbicara diukur melalui pengucapan, pengembangan kosa kata, kelancaran, keberanian, pembentukan kalimat. PS-MTTW adalah pembelajaran untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis menggunakan alur berpikir, berbicara, menulis dari masalah tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dan Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku dilakukan dengan cara; 1) menyimak teks Urang Kanekes, Si Suku Baduy, 2) mengidentifikasi masalah adat suku baduy dan gaya listrik, 3) berpikir untuk merumuskan masalah adat suku baduy dan penggunaan listrik, 4) berbicara tentang adat suku baduy dan penggunaan listrik dalam diskusi kelompok, 5) menanyakan hal-hal yang terkait dengan adat suku baduy dan penggunaan listrik, 6) menalar alasan adat suku baduy tidak menggunakan listrik, 7) mengajukan hipotesis antara adat suku baduy dan penggunaan listrik, 8) mendemonstrasikan manfaat gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari, 9) menulis hasil diskusi antara adat suku baduy dan penggunaan listrik, 10) menyampaikan hasil diskusi alasan tentang adat suku baduy dan manfaat listrik secara lisan dan tertulis.

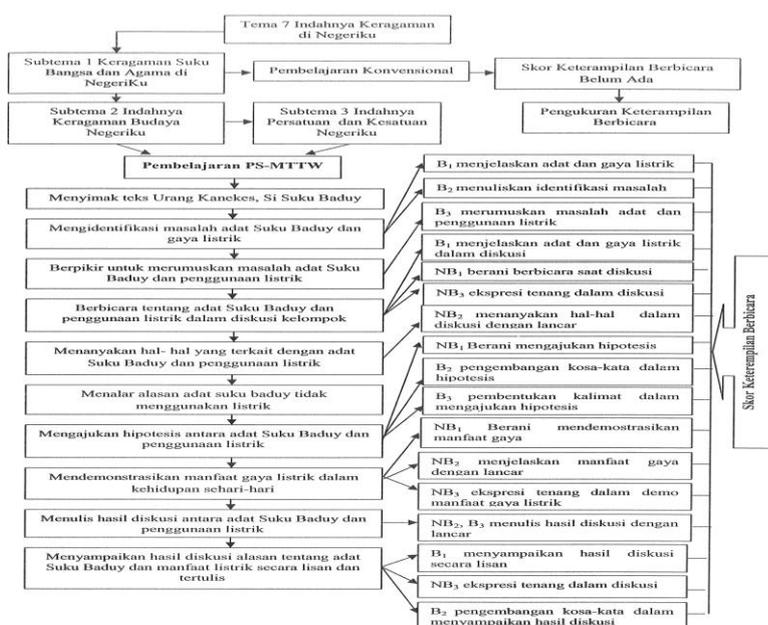
Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati yang dapat dilakukan oleh semua orang. Keterampilan berbicara tidak hanya dapat dilakukan secara verbal (kata-kata) namun juga dapat dilakukan dengan cara non verbal (menggunakan gerakan badan). Keterampilan berbicara selalu dilakukan setiap hari, mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali.

Kasbiyono (2012: 3) Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara dapat melatih siswa untuk mengutarakan pendapat di depan umum. Keterampilan berbicara menyangkut aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Menurut Azizah & Kurniawati (2013:53) menjelaskan bahwa aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara meliputi aspek pengucapan, aspek pembentukan kalimat, aspek pengembangan kosa kata. Aspek non kebahasaan meliputi aspek keberanian, aspek kelancaran, dan aspek ekspresi. Jadi keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan bunyi-bunyi atau mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan pesan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan menggunakan kosa kata yang banyak sehingga dapat berbicara lancar.

Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian keterampilan berbicara yang dilakukan Nurhayati, W., Wardhayani, S., & Ansori, I (2012) menemukan bahwa TTW komunikasi ilmiah pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD yang nampak dari terampil bercara siklus 1 sebesar 2,54 meningkat menjadi 3,3 di siklus 2. Keterampilan berbicara meliputi melakukan diskusi kelompok, melakukan presentasi, mengungkapkan pendapat.

Desain pembelajaran ini untuk mengukur keterampilan berbicara. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran yang akan meningkatkan keterampilan berbicara disajikan melalui Gambar 1 tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui PS-MTTW berikut ini :



Gambar 1 Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 2 dan 3 melalui PS-MTTW

METODE PENELITIAN

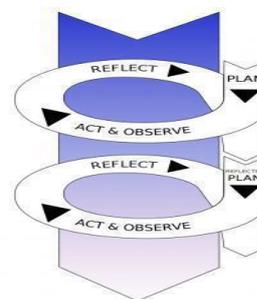
PTK ini dilaksanakan di SDN Cebongan 03 Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 24 siswa, dan terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keterampilan berbicara dan PS- MTTW. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan bunyi-bunyi atau mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan pesan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan menggunakan kosa kata yang banyak sehingga dapat berbicara lancar.

PS-MTTW adalah pembelajaran untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis menggunakan alur berpikir, berbicara, menulis dari masalah tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahny Keragaman Budaya Negeriku dan Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku dilakukan dengan cara; 1) menyimak teks Urang Kanekes, Si Suku Baduy, 2) mengidentifikasi masalah adat suku baduy dan gaya listrik, 3) berpikir untuk merumuskan masalah adat suku baduy dan penggunaan listrik, 4) berbicara tentang adat suku baduy dan penggunaan listrik dalam diskusi kelompok, 5) menanyakan hal-hal yang terkait dengan adat suku baduy dan penggunaan listrik, 6) menalar alasan adat suku baduy tidak menggunakan listrik, 7) mengajukan hipotesis

antara adat suku baduy dan penggunaan listrik, 8) mendemonstrasikan manfaat gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari, 9) menulis hasil diskusi antara adat suku baduy dan penggunaan listrik, 10) menyampaikan hasil diskusi alasan tentang adar suku baduy dan manfaat listrik secara lisan dan tertulis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur PTK minimal menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yakni tahap perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Model PTK menggunakan menggunakan model spiral yang dikemukakan oleh Mc Taggart. Tahapan kegiatan pada setiap siklusnya secara rinci dijelaskan melalui gambar berikut ini:



Gambar 2. PTK Model Spiral dari Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes yang berbentuk unjuk kerja dengan instrumen penilaian lembar observasi keterampilan berbicara. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika jumlah siswa yang terampil berbicara mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh siswa.

Teknik analisis data adalah teknik statistik komparatif yaitu teknik statistik yang membandingkan persentase keterampilan berbicara siswa siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD diupayakan dengan memberikan tindakan berupa strategi pembelajaran PS-MTTW yang dilakukan melalui prosedur siklus. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu melalui PS-MTTW terdapat 10 (sepuluh) langkah.

Prosedur siklus 1 terdiri dari 3 tahap. Tahap 1 adalah perencanaan tindakan, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran berupa penyusunan RPP beserta perangkatnya. Penyusunan RPP menggunakan tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku dan subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku di desain dengan PS-MTTW. Pemetaan mata pelajaran adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran Bahasa Indonesia yang pembelajarannya dengan KD 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. KD 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. Mata Pelajaran IPA yang pembelajarannya dengan KD 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. KD 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. Mata Pelajaran IPS yang pembelajarannya dengan KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. KD 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Disamping itu, menyiapkan materi teks urang kanekes si suku baduy, manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, menyiapkan media pembelajaran berupa PPT, alat dan bahan untuk membuat kompas sederhana, membuat kisi-kisi pengukuran keterampilan berbicara, menyusun rubrik penilaian keterampilan berbicara.

Tahap ke 2 adalah tindakan dan observasi, dalam tindakan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di lakukan observasi oleh teman sejawat untuk mengecek apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Dalam pelaksanaan observasi disediakan untuk guru dan siswa.

Kegiatan belajar terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang berisi awalan untuk memulai pembelajaran dan penjelasan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti berisi langka-langkah pembelajaran PS-MTTW dan kegiatan penutup yang berisi refleksi, kesimpulan dan pesan moral.

Tahap ke 3 adalah refleksi. Tahap refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk menilai kelemahan dan kelebihan pada pembelajaran siklus 1. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, K dkk (2016:4) yang menjelaskan tentang kelebihan dan kelemahan selama pembelajaran. Kelemahan pembelajaran dari pelaksanaan tindakan PS-MTTW disiklus 1 adalah kurang memperhatikan kesiapan siswa, sehingga siswa masih ada yang bergurau dengan temannya, siswa masih kurang berani dalam menanyakan hal yang sulit kepada guru, siswa masih ragu dalam mempresentasikan hasil, disamping itu kesungguhan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran masih kurang maksimal dan siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu membiasakan siswa untuk lebih aktif dalam kelas dan aktif dalam belajar kelompok. Kelebihan PS-MTTW, siswa terdorong lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, bekerja sama dalam kelompok dengan baik, menyimak materi dengan lebih aktif.

Pembelajaran PS-MTTW capaian yang akan diperoleh yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Pengukuran keterampilan berbicara siswa terdiri dari 5 aspek yaitu pengucapan, keberanian, kelancaran, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat.

Keterampilan berbicara siswa kelas IV SD MTTW, secara rinci disajikan melalui Tabel 1 dalam pembelajaran tematik terpadu melalui PS-

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui PS-MTTW Siklus 1

Rentang Skor	Indikator Klasifikasi Keterampilan Berbicara	1		2		3		4		5		6		7		8	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tinggi	16	66,7	14	58,4	18	75	20	83,3	19	79,2	23	95,9	18	75	21	87,5
2-2,9	Sedang	5	20,8	9	37,5	6	25	4	16,7	5	20,8	1	4,1	6	25	3	12,5
<2	Rendah	3	12,5	1	4,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		24	100	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100

Rentang Skor	Indikator Klasifikasi Keterampilan Berbicara	9		10		11		12		13		14		15	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tinggi	17	70,9	10	41,7	21	87,5	23	95,9	20	83,3	19	79,2	21	87,5
2-2,9	Sedang	6	25	13	54,2	3	12,5	1	4,1	4	16,7	5	20,8	3	12,5
<2	Rendah	1	4,1	1	4,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		24	100	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100

Tabel 1 menunjukkan keterampilan berbicara siswa tinggi ≥ 3 yang mencapai diatas 75% dari 24 siswa adalah berani berbicara saat berdiskusi kelompok, berani mengajukan hipotesis, berani mendemonstrasikan manfaat gaya listrik, menuliskan identifikasi masalah adat suku baduy dan manfaat listrik, merumuskan hipotesis, menjelaskan manfaat gaya listrik dengan lancar, mendemonstrasikan manfaat gaya listrik dengan lancar, merumuskan masalah adat suku baduy dan penggunaan listrik, menyusun rumusan hipotesis, menulis laporan berdasarkan PBI.

Keterampilan berbicara sedang adalah peserta didik yang memperoleh skor antara 2-2,9 terbanyak dicapai siswa adalah Menanya Permasalahan Adat Dan Penggunaan Listrik Dalam Diskusi Dengan Lancar. Keterampilan berbicara peserta didik yang rendah < 2 dicapai siswa adalah menjelaskan pengaruh listrik dalam kehidupan suku baduy, membuat laporan diskusi, Menanya Permasalahan Adat Dan Penggunaan Listrik Dalam Diskusi Dengan Lancar.

Hasil keterampilan belajar tematik siswa masih belum mencapai maksimal 100%. Oleh karena itu perlu diadakan siklus 2. Prosedur siklus 2 digunakan untuk memantapkan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa tinggi. Pelaksanaan siklus 2 sesuai dengan siklus 1.

Keterampilan berbicara siswa kelas IV SD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui PS-MTTW pada siklus 2. Kelemahan dari pelaksanaan tindakan PS-MTTW di siklus 2 adalah pengaturan tempat duduk untuk siswa secara berkelompok sudah baik akan tetapi belum tertata secara optimal, masih perlu meningkatkan siswa untuk belajar lebih aktif. Kelebihan PS-MTTW adalah siswa lebih aktif dalam pembelajaran menyimak materi, siswa lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, adapun keterampilan berbicara siklus 2 secara rinci disajikan melalui tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui PS-MTTW Siklus 2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui PS-MTTW Siklus 2

Rentang Skor	Indikator Klasifikasi Keterampilan Berbicara	1		2		3		4		5		6		7		8	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tinggi	23	95,9	23	95,9	23	95,9	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100
2-2,9	Sedang	1	4,1	1	4,1	1	4,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<2	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		24	100	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100

Rentang Skor	Indikator Klasifikasi Keterampilan Berbicara	9		10		11		12		13		14		15	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tinggi	24	100	23	95,9	24	100	24	100	24	100	23	95,9	23	95,9
2-2,9	Sedang	0	0	1	4,1	0	0	0	0	0	0	1	4,1	1	4,1
<2	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		24	100	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100	24	100

Dari tabel 2 menunjukkan keterampilan berbicara peserta didik tinggi ≥ 3 yang mencapai lebih dari 75% dari 24 siswa yaitu seluruh siswa dari seluruh indikator, keterampilan berbicara sedang adalah peserta didik yang memperoleh skor antara 2-2,9 skornya rata-rata sama yaitu pada indikator pengucapan hakekat parade sara dan gaya magnet, menjelaskan pengaruh pada kompas sederhana, tahap penyampaian hasil diskusi dalam kelas secara lisan, Menanya Permasalahan parade sara Dan Penggunaan magnet dalam diskusi dengan lancer, menyusun rumusan hipotesis, menulis laporan berdasarkan PBI. Keterampilan berbicara peserta didik rendah < 2 pada siklus 2 tidak ada yang mencapainya atau 0%.

Keterampilan berbicara pada siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui PS-MTTW Siklus 1 dan Siklus 2

Rentan g Skor	Kriteria Keterampilan Berbicara	Siklus 1		Siklus 2	
		Fr e	%	Fr e	%
≥ 3	Tinggi	13	54,1	21	87,5
2-2,9	Sedang	11	45,9	3	12,5
< 2	rendah	0	0	0	0
Jumlah		24	100	24	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan capaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 pembelajaran tematik terpadu. Pada siklus 1 sebesar 13 siswa (54,1% dari 24 siswa), dan siklus 2 sebesar 21 siswa (87,5% dari 24 siswa). Terdapat kenaikan jumlah siswa yang mencapai keterampilan berbicara tinggi. Dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 12 siswa (54,1% dari 24 siswa), menjadi 21 siswa (87,5% dari 24 siswa). Desain pembelajaran tematik terpadu melalui PS-MTTW terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri pada siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pengucapan, kelancaran, keberanian, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat Azizah, N. (2013:53). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan PS-MTTW. Seperti yang dijelaskan oleh Sumantri, M. (2014: 3), Setiyawati, W. (2014: 3), Purwanto, B. (2012: 53) yang menjelaskan pembelajaran PS-MTTW adalah pembelajaran untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis

menggunakan alur berpikir, berbicara, menulis dari masalah tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dan Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku dilakukan dengan cara; 1) menyimak teks Urang Kanekes, Si Suku Baduy, 2) mengidentifikasi masalah adat suku baduy dan gaya listrik, 3) berpikir untuk merumuskan masalah adat suku baduy dan penggunaan listrik, 4) berbicara tentang adat suku baduy dan penggunaan listrik dalam diskusi kelompok, 5) menanyakan hal-hal yang terkait dengan adat suku baduy dan penggunaan listrik, 6) menalar alasan adat suku baduy tidak menggunakan listrik, 7) mengajukan hipotesis antara adat suku baduy dan penggunaan listrik, 8) mendemonstrasikan manfaat gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari, 9) menulis hasil diskusi antara adat suku baduy dan penggunaan listrik, 10) menyampaikan hasil diskusi alasan tentang adat suku baduy dan manfaat listrik secara lisan dan tertulis.

Peningkatan keterampilan berbicara tematik terpadu dapat didesain melalui pembelajaran PS-MTPS didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani, D. I., Wardani, N. S., & Prasetyo, T (2014) tentang upaya peningkatan keterampilan berbicara. Temuan yang diperoleh menyatakan bahwa meningkatnya keterampilan berbicara diukur melalui rumusan masalah, mengemukakan pendapat, membaca puisi dengan intonasi, pelafalan dan ekpresi yang tepat serta lancar membaca puisi. Dari indikator itu yang ada peningkatan keterampilan berbicara yang tinggi adalah membaca puisi yakni di siklus 1 sebesar 44,4% dari 27 siswa meningkat menjadi 81,4% dari 27 siswa di siklus 2. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, K., Kristiantari, M. R., Manuaba, I. B. S., & Fo, M. (2016) tentang keterampilan berbicara melalui pendekatan saintifik dan model *think talk write* berbantuan media poster. Temuan yang diperoleh menyatakan bahwa meningkatnya keterampilan berbicara yaitu dengan cara bermain kuis, menentukan intonasi, menyampaikan pendapat, melakukan tanya jawab, mempresentasikan media poster. Peningkatan keterampilan berbicara dari siklus 1 sebesar 66,67% dari seluruh siswa menjadi 74,49% dari jumlah siswa di siklus 2. Peningkatan keterampilan berbicara juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, B. (2012). Temuan yang diperoleh menyatakan bahwa desain

pembelajaran melalui model TTW dapat meningkatkan keterampilan berbicara diukur melalui berpikir merumuskan masalah, berbicara dalam diskusi kelompok, melakukan tanya jawab, berkomunikasi menyampaikan hasil. Peningkatan keterampilan berbicara dari siklus 1 sebesar 64,52% dari seluruh siswa menjadi 87,4% dari seluruh siswa di siklus 2.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku dan subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku diduga dapat diupayakan melalui PS-MTTW siswa kelas IV SDN Cebongan 03 Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 terbukti, yang ditunjukkan oleh keterampilan berbicara tinggi dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 13 siswa (54,1% dari 24 siswa), menjadi 21 siswa (87,5% dari 24 siswa) melalui PS-MTTW. Langkah-langkah PS-MTTW yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara adalah: 1) mengamati, 2) berpikir, 3) berbicara dalam diskusi, 4) menanya, 5) menalar, 6) mencoba, 7) menulis, 8) mengkomunikasikan.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan berbicara tematik terpadu melalui PS-MTTW. Peningkatan keterampilan berbicara ditunjukkan melalui besarnya persentase siswa yang mencapai keterampilan berbicara tinggi pada siklus 1 sebesar 54,1% dari seluruh siswa dan meningkat menjadi 87,5% dari seluruh siswa yang ada pada siklus 2. Langkah-langkah pembelajaran PS-MTTW dalam meningkatkan keterampilan berbicara tematik terpadu yaitu meliputi 1) menyimak teks Urang Kanekes, Si Suku Baduy, 2) mengidentifikasi masalah adat Suku Baduy dan gaya listrik, 3) berpikir untuk merumuskan masalah adat Suku Baduy dan penggunaan listrik, 4) berbicara tentang adat Suku Baduy dan penggunaan listrik dalam diskusi kelompok, 5) menanyakan hal-hal yang terkait dengan adat Suku Baduy dan penggunaan listrik, 6) menalar alasan adat Suku Baduy tidak menggunakan listrik, 7) mengajukan hipotesis antara adat Suku Baduy dan penggunaan gaya listrik, 8) mendemonstrasikan manfaat gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari, 9) menulis hasil diskusi antara adat suku baduy dan penggunaan listrik, 10) menyampaikan hasil diskusi alasan tentang adat Suku Baduy dan manfaat listrik secara

lisan dan tertulis.

Saran diberikan untuk guru kelas IV, agar mencoba mendesain pembelajaran PS-MTTW, guru juga dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran agar siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
- Elida, N. (2012). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa sekolah menengah pertama melalui pembelajaran Think-Talk-Write (TTW). *Infinity Journal*, 1(2), 178-185.
- Fauziah, R., Abdullah, A. G., & Hakim, D. L. (2017). Pembelajaran saintifik elektronika dasar berorientasi pembelajaran berbasis masalah. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2).
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). Pembelajaran tematik.
- Kasbiyono, K. (2012). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Kd Bermain Peran Dengan Menggunakan Media Karim Bagi Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 2 Gajah Demak Tahun Pelajaran 2008/2009. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1).
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurhayati, W., Wardhayani, S., & Ansori, I. (2012). Peningkatan Komunikasi Ilmiah Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Think Talk Write. *Joyful Learning Journal*, 1(1).
- Permendikbud No. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran.

- Purwanto, B. (2012). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) dan Tipe Think Pair Sher (TPS) pada Materi Statiska ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa SMA di Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, Tesis UNS. Tidak dipublikasikan).
- Rahma, A. N. (2012). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Strategi Think Talk Write (Ttw) Dengan Model Discovery Learning Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batubelah Kecamatan Kampar (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sugandi, A. I. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Penalaran Matematis. In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Suryani, D. I., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. 2014. Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pi-Mtps Kelas Iv Sd.
- Wardani, N. S. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Sainifik terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 3 SDN Blotongan 01 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- Wijayanti, K., Kristiantari, M. R., Manuaba, I. B. S., & Fo, M. (2016). Penerapan Pendekatan Sainifik Berbantuan Media Poster Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-Citaku. MIMBAR PGSD Undiksha, 4(1).